



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AQIDAH AKHLAQ ANAK USIA
DINI DI TLOGO INDAH KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN
LOWOKWARU KOTA MALANG**

Alimroatul Ngaliyah¹, Muhammad Hanief², kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

E-mail: Alimroatul.ngalngal@gmail.com¹, muchhanief@gmail.com²,

kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

What is the context of the research, what is the understanding of the child's parents? Islam is still not good in its relationship with Allah and its relationship with humans. For example, at home, children do not receive spiritual guidance in the form of prayer advice, because parents who are always busy with work, often do not respect their co-workers and do not behave politely to parents who are older than them. Because his parents are busy making a living for their children without making a living in the family. Things like this if there is no treatment will interfere with the child's respect for existing standards, the child will not follow religion, parental advice and will affect relationships in society. The problem of this research: knowing the role of parents in promoting the morality of children (rural study) disbandment). Because knowing the influence of positive parents in improving the morality of children (study in Pendingan village, Muara Lakitan sub-district, Musi district) be careful). The role of parents in advancing their morals can be classified as very good, there are many different roles of parents: such as queen of role models, mentors, educators, mentors, mentors, and affection. Contributing factors: genetic factors, family background, good environmental factors, parents' environmental factors and obstacles: environmental factors, limited time with children. The ethics of children from in Tlogo Indah are very good, although some are lacking.

Kata Kunci: *Parental Efforts, Moral Aqidah Development, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah cara mengubah sifat serta perilaku sekelompok atau individu untuk tujuan pertumbuhan manusia dengan melakukan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai perspektif teoritis serta praktis yang dikembangkan dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita seseorang, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan sebagai mencapai tujuannya. Namun di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang ingin dicapai, semakin rumit pula jiwa manusia, karena terperangkap dalam tren kehidupan yang berkembang. Demikian pula, pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan dalam sistemnya, didasarkan pada ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an,

ketuhanan serta seperangkat budaya. demi terciptanya pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa serta menjadi muslim kaffah serta dapat menjalani kehidupan yang bahagia di dunia serta dunia yang akan datang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus berusaha mempelajari fenomena dalam konteks kehidupan nyata (K. Yin, 2008:18). Studi kasus digunakan dalam penelitian karena peneliti mencoba menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan menurut metode Miles dan Hubberman.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Aqidah Akhlak Anak Usia Dini Di Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Aqidah akhlak dibentuk oleh orang tua sejak kecil, anak mulai diinisiasi ke dalam keesaan Tuhan dan akhlak mulia. Selain itu, berdasarkan survei lapangan, anak-anak di lingkungan Tlogo Indah desa Tlogomas melakukan kegiatan keagamaan seperti diba'an, yasinan, tahlilan dan tentunya menyukai Al-Qur'an yang populer di masyarakat setempat. Dengan adanya anak-anak yang diajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan, bertujuan untuk mengenalkan anak pada agama Islam. Menurut penelitian, teori yang digunakan, etika adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan tindakan manusia yang kemudian dinilai baik atau buruk. Dalam Islam acuan yang digunakan untuk menilai baik buruknya tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Al-Hadits), sedangkan Aqidah yang harus diperhatikan adalah kebenarannya. ketenangan pikiran. yang tidak boleh dikacaukan dengan keraguan. (Halim, 2008: 8)

Dalam temuan penelitian ini, aqidah akhlak anak di Tlogo Indah, Desa Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, anak-anak mendapatkan pendidikan agama di TPQ, dimana mereka mengaji. Dengan membaca Al-Qur'an di TPQ, anak-anak belajar tentang ketuhanan melalui Asmaul Khusna, tata cara sholat dan ritual ibadah lainnya. Di TPQ, anak-anak juga bertemu banyak teman, yang melatih mereka bergaul dan berinteraksi sesuai ajaran agama. Namun terkadang anak-anak masih suka lupa dan meninggalkan kewajiban sholat karena terlalu sibuk bermain hingga terkadang lupa waktu. Didukung oleh, pendidikan dalam aqidah akhlak sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa ajaran aqidah dalam pengertian Islam merupakan bagian integral dari ajaran keimanan. Jika

seseorang memiliki itikad baik, maka karakternya juga akan baik. Karena tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pendidikan spiritual dan moral. (Hasan, 2000: 35)ﷺ

Dalam hasil penelitian, orang tua mempromosikan moralitas anak sejak dini. Meski bekerja di siang hari, ia tak lupa mendidik anak dan cucunya. Ibadah perlu dibentuk sejak dini, sehingga anak yang belum dewasa pun sudah belajar kebiasaan beribadah agar terbiasa nantinya. Anak adalah panggilan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting. Ketika anak-anak masih kecil, mudah untuk meniru apa yang dilakukan orang tua mereka. Misalnya melihat orang tua shalat atau tidak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengaruh positif terhadap anak-anaknya. Ia sendiri akan senang beribadah (Haryanti, 201:101)

Dari hasil penelitian terungkap kepada orang tua bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak aqidah yang direncanakan sejak kecil untuk menjadi contoh yang baik akan berdampak positif bagi anak, anak bisa melihat. apa yang kemudian ia tiru, memberikan pemahaman tentang perbuatan terpuji dan tercela.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bidang strategi parenting dalam meningkatkan aqidah akhlak anak di Tlogo Indah, Desa Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, beberapa metode yang digunakan: Dialog adalah kesimpulan hubungan antara pikiran manusia.

2. Strategi Orang Tua Dalam Membina Aqidah Akhlaq Anak Usia Dini Di Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Untuk memajukan qidah akhlak masa kanak-kanak, peran keluarga sangat penting, dimana dalam keluarga ini terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak didik, yang akan menjadi landasan bagi pendidikan masa depan. Keluarga memiliki tanggung jawab kepada siswa mereka, dan hubungan keluarga membantu anak-anak mengembangkan persahabatan, cinta, disiplin, dan kerja sama.

Pengertian ini sesuai dengan teori Arifin yang artinya orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan pengangkat orang-orang di lingkungan keluarga (Arifin, 1977: 1).

Dalam hasil penelitian, orang tua mempromosikan moralitas anak sejak dini. Meski bekerja di siang hari, ia tak lupa mendidik anak dan cucunya. Ibadah perlu dibentuk sejak dini, sehingga anak yang belum dewasa pun sudah belajar kebiasaan beribadah agar terbiasa nantinya. Anak adalah panggilan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting. Ketika anak-anak masih kecil, mudah untuk meniru apa yang dilakukan orang tua mereka. Misalnya

melihat orang tua shalat atau tidak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengaruh positif terhadap anak-anaknya. Ia sendiri akan senang beribadah (Haryanti, 201:101)

Dari hasil penelitian terungkap kepada orang tua bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak aqidah yang direncanakan sejak kecil untuk menjadi contoh yang baik akan berdampak positif bagi anak, anak bisa melihat. apa yang kemudian ia tiru, memberikan pemahaman tentang perbuatan terpuji dan tercela.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bidang strategi parenting dalam meningkatkan aqidah akhlak anak di Tlogo Indah, Desa Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, beberapa metode yang digunakan: Dialog adalah kesimpulan hubungan antara pikiran manusia.

3. 3.Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membina Aqidah Akhlaq Anak Usia Dini Di Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua masa kecil di Tlogo Indah Desa Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orang tua dalam menanamkan aqidah akhlak pada anak di Tlogo Indah, Desa Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor yang mendukung peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak yang dibahas dalam penelitian ini adalah. keluarga dan dengan mencegah munculnya hambatan yang mengarah pada kurang efektifnya peran orang tua dalam menerima anak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam membesarkan anak, peneliti melakukan observasi dan wawancara.

a. Aspek Pendukung

1. Aspek lingkungan keluarga

Faktor-faktor yang disebutkan dalam proses pelatihan adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan bagaimana keadaan di rumah orang tua, apakah rumah itu damai atau tidak, peran orang tua dalam membesarkan Apakah anak-anak baik-baik saja? pandangan dipedulikan dan disayangi orang lain, tetapi sebaliknya jika keadaan tempat tinggal kurang baik Peran orang tua sangat mempengaruhi moralitas anak.

2. Faktor Lingkungan yang Baik

Lingkungan adalah seperangkat objek, kekuatan, dan kondisi, termasuk di mana orang dan semua tindakannya terjadi di ruang di mana manusia ditemukan dan mempengaruhi keberadaan dan kesejahteraan

mereka, kesejahteraan manusia dan organisme hidup lainnya. Dengan demikian, mencakup aspek lingkungan budaya dan aspek lingkungan fisik.

3. faktor perhatian

Orangtua Menurut Zakiya, level anak hanyalah menerima apa yang dikatakan orangtuanya. Padahal anak tidak memiliki kemampuan berpikir. Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan anaknya walaupun sedang sibuk di luar rumah (Zakiya Derajat, 2005: 98).

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua masa kecil, mereka mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat proses pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua masa kini di Tlogo Indah Desa Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai berikut:

1. Faktor Kurangnya Bekal Ilmu Agama Yang Dimiliki Orang Tua

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang sesuai dengan usia anak.

Menjunjung tinggi moral dan etika, orang tua adalah pelatih pribadi pertama bagi anak-anaknya, sehingga ia harus memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Kurangnya Ilmu Agama orang tua, menyebabkan pembinaan yang diajarkan dan diturunkan kepada anak-anaknya tidak tersampaikan dengan maksimal.

Faktor waktu yang terbatas dalam penitipan anak. Dengan ini peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam meningkatkan moralitas anak terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendukung proses penyambutan orang tua terhadap anak. Baik fasilitator maupun penghambat bergantung pada bagaimana orang tua menghadapi masalah dan kondisi yang dihadapi anak.

D. Simpulan

Strategi orang tua ialah membina aqidah akhlak anak di Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ialah upaya yang dilakukan oleh orang tuanya adalah dengan mendidik anaknya, memberi pengawasan terhadap keseharian anaknya, dan memberikan motivasi anak-anaknya. Mengajarkan anak agar tidak melawan, mengajarkan cara berbicara yang sopan serta santun terhadap orang yang lebih tua terutama dengan para orang tua, meluangkan sedikit waktu untuk bermain bersama anak, mengajarkan anak-anak tentang agama serta memberi dorongan kepada anak serta selalu memberi nasehat mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang

tidak baik supaya dilakukan itu harus ditinggalkan, dan orang tua harus berupaya memberikan motivasi atau arahan dan memberi dorongan untuk anak harus mengikuti madrasah sore, dan pengajian maghrib dan isya, serta orang tua juga memberi hukuman kepada anak apabila melakukan perbuatan yang salah, dengan tujuan agar anak tidak akan mengulanginya lagi.

Daftar Rujukan

- Abdurrauf. 2014. Mawaiz Al-Badi'ah. Jakarta.
- Adjat Sudrajat dkk.2008. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: UNY Perss.
- AhmadSyah, H.A.N.E.. 2008.Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim Al-qur'an dan Terjemah. 2013. Departemen Agama RI. Bekasi : Cipta Bagus
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. Vicratina: Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Badudu, Zain. 2021. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanif, M. Sulistiono, M. Dan Khoeriyah, S. 2010. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husain Mazhariri. Pintar Mendidik Anak. Lentera. 2002.
- Jam'an Satori, Aan Komariah. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.